

Halāqah 071: Larangan Menuduh Orang Lain Munafiq Bagian Kedua



BIMBINGAN ISLAM halaqah 71

Tauhid Kunci Masuk ke Surga Allah

Zaman dahulu ada seorang sahabat Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* berperang, kemudian sahabat tersebut berjumpa dengan lawannya, dan terjadilah peperangan sebagaimana umumnya.

Sahabat melihat lawannya mulai terdesak dan dalam kesulitan kemudian lawannya mengucapkan kalimat Tauhid. Ketika lawannya mengucapkan kalimat Tauhid, sahabat pun menganggap bahwa dia mengucapkan kalimat Tauhid karena berharap agar selamat dari pedangnya, dan dengan cepat sahabat pun menebasnya (membunuhnya).

Setelah peperangan selesai, kemudian sahabat menemui *Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam* dan menceritakan peristiwa tersebut.

Kemudian *Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam* memberikan pernyataan,

"Bagaimanakah ucapan yang telah dia ucapkan (kalimat Tauhid), apa yang akan engkau perbuat dengan kalimat tersebut?"

◉ bimbinganislam.com ◉ [Bimbingan Islam](https://www.facebook.com/BimbinganIslam) ◉ [bimbingan_islam](https://www.instagram.com/bimbingan_islam) ◉ [tausiyahbimbinganislam](https://www.youtube.com/channel/UCtausiyahbimbinganislam) ◉ Bias TV

□ BimbinganIslam.com

□ Ustadz Abdussalam Busyro, Lc حفظه لله تعالى

□ [Kitab At-Tauhid](#)

□□□□□□

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰلِهِ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ، رَضِیْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَ بِالْاِسْلَامِ دِیْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ
نَبِیًّا وَرَسُوْلًا رَبِّیْ ۝ زِدْنِیْ عِلْمًا ۝ وَ رَزُقْنِیْ فِیْهِمَا ۝

Kita lanjutkan materi kita masih di Kitāb At-Tauhid.

Disini Rasūlullāh shollallāhu ‘alayhi wa sallam memberikan pengajaran kepada para sahabat yaitu siapa saja yang mengatakan kalimat,

لا إله إلا الله محمدا رسول الله

adalah bertauhid.

Dan Rosūlullāh shollallāhu ‘alayhi wa sallam tidak memberikan pernyataan bahwasanya orang tersebut lepas dari apa yang menjadi pernyataan para sahabat.

إنما أتى بعبارة عامة

Karena sesungguhnya yang disabdakan Nabi adalah ungkapan sifat hadīts secara umum yaitu Allāh Subhānahu wa Ta’āla mengharamkan neraka bagi siapa saja yang mengatakan

لا إله إلا الله محمدا رسول الله

dalam rangka ikhlas karena Allāh.

Disinilah Rosūlullāh shollallāhu ‘alayhi wa sallam memberikan kepada kita penjelasan bagaimana seharusnya kita menyikapi seorang mukmin (saudara atau teman kita).

Tidak boleh kita mengatakan:

“Ini adalah murain”.

“Ini adalah orang yang riya'”.

“Ini adalah orang yang fasik”, atau kah orang yang sejenisnya.

Kalau kita menghukumi apa yang kita lihat kemudian langsung kita memberikan suatu pernyataan maka akan rusaklah kehidupan dunia ini.

Dikatakan:

فَإِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى النَّاسِ

“Sesungguhnya Allāh Subhānahu wa Ta’āla melarang neraka”

(HR Bukhori no. 425 dan Muslim no. 33)

⇒ Menunjukkan semua ciptaan Allāh tunduk kepada Allāh.

منع من النار

Melarang neraka untuk dimasuki orang-orang yang mengucapkan kalimat Tauhīd.

Adapun ucapan :

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَنْ يَشْتَرِ الْإِخْلَاصَ

“Mereka yang mengatakan kalimat Tauhīd لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ harus terkandung di dalam nya al-ikhlas”

Pernyataan yang diucapkan harus pernyataan ikhlas.

Manakah bukti yang menyatakan bahwasannya kalimat tersebut harus ikhlas?

Dalīlnya adalah (sabda) Nabi shallallāhu ‘alayhi wa sallam:

يَبْدُو تَغْيِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ، أَي: يَطْلُبُ وَجْهَ اللَّهِ

Pernyataan (ungkapan) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ harus ikhlas.

Karena sesungguhnya orang yang mengucapkan kalimat Tauhīd yang diucapkan karena Allāh, maka Allāh Subhānahu wa Ta’āla akan memberikan kemuliaan.

Di zaman dahulu ada seorang sahabat Nabi shallallāhu ‘alayhi wa sallam berperang, kemudian sahabat tersebut berjumpa dengan lawan (musuh) nya kemudian terjadilah peperangan sebagaimana umumnya.

Sahabat melihat lawannya mulai terdesak dan dalam kesulitan kemudian lawannya mengucapkan kalimat Tauhīd (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ).

Ketika lawannya mengucapkan kalimat Tauhīd, sahabat pun menganggap bahwa dia (musuh) mengucapkan kalimat Tauhīd karena

mukmin mempunyai kewajiban untuk mengajak mereka agar mereka bertauhīd.

Ikhwan akhawatiy fillāh rohimakumullāh.

In syā Allāh, di kesempatan lain kita akan lanjutkan.

نكتفي بهذا القدر

سبحانك اللهم وبحمدك، أشهد أن لا إله إلا أنت، أستغفرك وأتوب إليك
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
